

Demi Newmont, Pemerintah Menyabot Usaha Mencegah Deforestasi

Siaran Pers JATAM, 10 September 2009

Di masa pemerintahan SBY, hutan lindung makin terancam. Paling akhir, keluarnya izin pinjam pakai hutan lindung Dodo Rinti seluas 38 ha untuk perluasan tambang PT Newmont Nusa Tenggara (PT NNT). Dengan begitu, Newmont bisa meneruskan pengerukan emas kawasan blok 5 dan 6 konsesi Batu Hijau, hingga berakhirnya tambang 20 tahun ke depan. JATAM mengkhawatirkan daya rusak tambang Newmont akan meluas dari Batu Hijau ke Dodo Rinti, dan mengancam keselamatan warga.

Lolosnya ijin pinjam pakai hutan lindung ini melengkapi dosa pemerintahan SBY, yang sebelumnya mengeluarkan berbagai kebijakan, yang justru memperluas perusakan kawasan lindung. Februari 2008, ia mengeluarkan PP 02/2008 yang menyewakan Rp 300 per meter hutan lindung kepada industri ekstraktif, pertambangan salah satunya.

Sungguh, lagi-lagi pemerintah mempertontonkan kebejatannya, dengan menyabot komitmennya sendiri memerangi deforestasi. Padahal komitmen ini telah mereka gulirkan dalam perundingan internasional untuk perubahan iklim. Juga kampanye publik, lewat program One Man, One Tree.

Diawal pemerintahannya yang kedua ini, empati pemerintahan SBY terhadap keselamatan rakyat makin mendekati titik nadir. Pada kasus semburan lumpur Lapindo, kasus Freeport, Gerhan di Nusa Tenggara Timur, dan banyak lagi, nyata terlihat, rakyat selalu dikorbankan menanggung berbagai transaksi ekonomi dan politik pemerintah dengan pebisnis. Terakhir, kasus Newmont.

Pada beberapa kesempatan bertemu media, Pemda Nusa Tenggara Barat mensyaratkan, penyelesaian masalah divestasi saham, akan mempermudah lolosnya ijin perluasan tambang. Saat ini, Pemda NTB, Kabupaten Sumbawa dan Sumbawa Barat sedang berebut dengan pemerintah pusat menguasai 31 persen saham Newmont.

Tak heran, jika penolakan warga Ropang di sekitar hutan lindung Dodo Rinti yang disuarakan sejak 5 tahun lalu, tak digubris. Padahal, berkali-kali mereka melakukan blokade, menyandera alat-alat, kendaraan, bahkan karyawan Newmont.

Reputasi buruk Newmont secara global tak perlu diragukan, ia dikenal menjadi perusahaan perusak laut dan hutan lindung. Saat ini, sekitar 5 juta ton tailing Newmont dibuang ke Teluk Buyat Sulawesi Utara. Dan tiap hari, sekitar 120 ribu tailing dibuang Newmont ke Teluk Senunu. Tahun lalu, ia mendapat julukan Perusahaan paling buruk di dunia versi Public Eyes Award, karena memaksa melakukan penambangan di hutan lindung di Ghana.

Newmont membuat warga Ropang khawatir. Baru tahapan eksplorasi saja, mereka telah mengeluhkan hasil pertaniannya menurun. Tanaman Padi, Labu dan Timun tak lagi berbuah. Mereka juga dilarang masuk ke kawasan hutan, yang selama ini menjadi kawasan leluhur dan tempat mencari nafkah masyarakat, seperti madu, Kemiri dan Enau.

Ijin pinjam pakai hutan lindung dalam kasus Newmont menunjukkan deforestasi terpinpin pemerintahan SBY, terus berlangsung, sistematis dijalankan departemen sektoral.

“Jika pemerintah tak segera membatalkan ijin pinjam pakai ini, bisa dipastikan kawasan hutan dan tangkapan air Dodo Rinti akan rusak. Bersama, ratusan juta limbah tailing Newmont, kondisi tersebut makin mengancam keselamatan warga”, ungkap Siti Maimunah, Koordinator Nasional JATAM, menanggapi keluarnya ijin pinjam pakai hutan lindung ini. []

Kontak Media : Luluk Uliyah 0815 9480 246